

Laporan studi kelayakan bisnis PT. Bank Syariah Indonesia KCP Soekarno Hatta Malang

Alfiyah Fajar Rosida¹, Nihayatu Aslamatis Solekah, SE., MM².

^{1,2} Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: 210503110133@student.uin-malang.ac.id , aslamatiss_1@pbs.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

Kelayakan, Keberlanjutan, Inovasi, Aspek, Perbankan

Keywords:

Feasibility, Sustainability, Innovation, Aspects, Banking

A B S T R A K

PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI), sebagai hasil merger tiga bank syariah besar di Indonesia pada tahun 2021, memiliki tujuan untuk menjadi bank syariah global terkemuka. Laporan ini menganalisis kelayakan bisnis BSI dari berbagai aspek, termasuk hukum, lingkungan, pasar dan pemasaran, teknis dan teknologi, manajemen dan sumber daya manusia, keuangan, serta analisis dampak lingkungan (AMDAL). Hasil analisis menunjukkan bahwa BSI memiliki landasan hukum yang kuat, lingkungan operasional yang kompetitif, dan peluang pasar yang signifikan di segmen keuangan syariah, terutama di wilayah Malang. Aspek teknis dan teknologi BSI di cabang Soekarno-Hatta mendukung efisiensi layanan, sementara strategi manajemen dan pengembangan sumber daya manusia memberikan keunggulan kompetitif dalam menghadapi tantangan industri. Analisis keuangan menunjukkan kinerja yang solid dengan pertumbuhan yang efisien dan risiko yang terkendali. Dari aspek AMDAL, BSI menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan melalui pengelolaan dampak lingkungan yang baik. Laporan ini merekomendasikan BSI untuk terus berinovasi dalam layanan digital, memperluas jaringan kemitraan, dan meningkatkan edukasi keuangan masyarakat guna memperkuat posisinya di pasar syariah nasional dan global. Secara keseluruhan, kelayakan bisnis BSI dinilai positif, dengan potensi besar untuk mendukung pertumbuhan ekonomi syariah yang berkelanjutan.

A B S T R A C T

PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI), as a result of the merger of three large sharia banks in Indonesia in 2021, aims to become a leading global sharia bank. This report analyzes the feasibility of BSI's business from various aspects, including legal, environmental, market and marketing, technical and technological, management and human resources, finance, and environmental impact analysis (AMDAL).

The analysis results show that BSI has a strong legal foundation, a competitive operational environment, and significant market opportunities in the sharia finance segment, especially in the Malang area. BSI's technical and technological aspects at the Soekarno-Hatta branch support service efficiency, while management strategies and human resource development provide a competitive advantage in facing industry challenges. Financial analysis shows solid performance with efficient growth and controlled risks. From the AMDAL aspect, BSI shows commitment to sustainability through good environmental impact management. This report recommends BSI continue to innovate in digital services, expand partnership networks, and improve public financial education in order to strengthen its position in the national and global sharia market. Overall, BSI's business viability is considered positive, with great potential to support sustainable sharia economic growth



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](#) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pendahuluan

PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) sebagai entitas yang dibentuk melalui merger tiga bank syariah besar di Indonesia. Didirikan pada 1 Februari 2021, BSI bertujuan untuk menjadi bank syariah terkemuka di tingkat global dengan dukungan kuat dari pemerintah dan pemegang saham. Dalam konteks pertumbuhan industri perbankan syariah yang pesat, BSI diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional serta memenuhi kebutuhan masyarakat akan layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah.

Laporan ini menyajikan analisis menyeluruh terhadap berbagai aspek yang mempengaruhi kelayakan bisnis BSI, termasuk aspek hukum, lingkungan, pasar, dan pemasaran. Dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap produk keuangan syariah dan perkembangan teknologi, BSI dihadapkan pada tantangan untuk berinovasi dan bersaing di pasar yang ketat. Oleh karena itu, laporan ini tidak hanya bertujuan untuk mengevaluasi potensi BSI, tetapi juga memberikan rekomendasi.

Pembahasan

A. Analisis Aspek Hukum

BSI memiliki izin operasional yang sah berdasarkan keputusan OJK, yang menunjukkan bahwa bank ini telah memenuhi persyaratan untuk beroperasi secara legal di Indonesia. BSI juga telah menunjuk Direktur Kepatuhan yang membawahi jajaran kepatuhan sesuai dengan POJK No.46/ POJK.03/2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum.

Kebijakan privasi BSI mengacu pada beberapa undang-undang terkait, termasuk Undang-Undang No. 27 Tahun 2022 tentang Perlindungan Data Pribadi. Ini menunjukkan bahwa BSI berupaya untuk melindungi data nasabah dan mengikuti regulasi terkait privasi dan perlindungan data.

PT Bank Syariah Indonesia Tbk telah menunjukkan kesesuaian yang kuat dengan hukum yang berlaku melalui izin operasional yang sah dan kepatuhan terhadap regulasi perbankan syariah, termasuk Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 dan POJK No. 46/POJK.03/2017. Sebagai hasil merger tiga bank syariah milik negara, BSI memiliki potensi besar untuk menjadi salah satu dari "Top 10 Global Islamic Bank", didukung oleh struktur kepemilikan yang kuat di mana Negara Republik Indonesia dan Bank Mandiri sebagai pemegang saham utama. Dengan fokus pada inovasi dan perlindungan data nasabah, BSI siap menghadapi tantangan di pasar perbankan syariah yang terus berkembang dan berkomitmen untuk pertumbuhan dan keberlanjutan jangka panjang.

B. Analisis Aspek Lingkungan

PT. Bank Syariah Indonesia Tbk dalam menjalankan usahanya senantiasa dihadapkan pada berbagai risiko. Perkembangan yang pesat pada lingkungan eksternal dan internal Bank juga menyebabkan risiko yang dihadapi Bank menjadi semakin kompleks. Maka dari itu, agar dapat beradaptasi dan mampu bersaing dalam lingkungan bisnis, Bank dituntut untuk mampu menerapkan manajemen risiko yang andal dan sistematis. Prinsip-prinsip manajemen risiko yang diterapkan harus dapat mendukung Bank untuk

lebih berhati-hati seiring dengan perkembangan kegiatan usaha dan operasional perbankan yang semakin maju. (Toriquddin, 2015)

Manajemen risiko Bank merupakan serangkaian metodologi dan prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari seluruh kegiatan usaha Bank. BSI senantiasa melakukan evaluasi secara berkala terhadap efektivitas kerangka manajemen risiko serta melakukan sosialisasi di lingkungan organisasi agar tercipta budaya risiko yang baik di lingkungan Bank.

Selain itu, PT. Bank Syariah Indonesia Tbk memiliki komitmen untuk menerapkan GCG secara berkelanjutan di lingkungan Bank. Di tahun 2023, BSI secara bertahap berupaya untuk terus meningkatkan penerapan GCG agar terciptanya nilai keberlanjutan agar terus dapat memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pertumbuhan syariah di nasional maupun secara global.(Meylianingrum et al., 2023)

Analisis lingkungan dekat dan jauh PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) menunjukkan bahwa bank ini menghadapi persaingan ketat dengan banyaknya bank syariah dan konvensional yang menawarkan produk serupa, sehingga inovasi menjadi kunci keunggulan kompetitif. BSI berkomitmen untuk meningkatkan sumber daya manusia melalui "Human Capital Roadmap" yang berfokus pada pengembangan kompetensi karyawan dan integrasi budaya risk awareness. Lingkungan pelanggan yang semakin sadar akan produk keuangan syariah dan kebutuhan akan layanan digital menciptakan peluang pasar. Selain itu, BSI menjalin kerjasama dengan pemasok lokal untuk mendukung pertumbuhan ekonomi, dengan 99,43% pemasok berasal dari dalam negeri. Dalam konteks lingkungan jauh, BSI berhasil meningkatkan pangsa pasar meskipun menghadapi persaingan nasional, serta menerapkan prinsip keberlanjutan dalam operasional dan teknologi, termasuk penguatan keamanan sistem dan layanan digital. Dengan pencapaian seperti peningkatan status kantor perwakilan di Dubai menjadi cabang penuh, BSI berambisi untuk menjadi salah satu dari "Top 10 Global Islamic Bank."

PT. Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) beroperasi dalam lingkungan yang kompleks dan dinamis, dihadapkan pada berbagai risiko yang memerlukan manajemen risiko yang sistematis dan efektif. Dalam aspek operasional, BSI menerapkan prinsip Good Corporate Governance (GCG) untuk meningkatkan keberlanjutan dan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi syariah. Persaingan yang ketat dengan bank syariah dan konvensional memaksa BSI untuk berinovasi dalam produk dan layanan, sementara komitmen terhadap pengembangan sumber daya manusia dan pemberdayaan pemasok lokal memperkuat posisi bank di pasar. Secara makro, BSI mencatat pertumbuhan pangsa pasar yang positif meskipun menghadapi tantangan ekonomi dan regulasi. Dengan fokus pada teknologi dan keberlanjutan, serta pencapaian global, BSI berambisi untuk menjadi salah satu bank syariah terkemuka di dunia.

C. Analisis Pasar dan Pemasaran

Pasar perbankan syariah di Malang menunjukkan pertumbuhan yang signifikan, didorong oleh meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya produk keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah. Dengan populasi Muslim yang besar dan produk inovatif yang semakin beragam, BSI memiliki peluang cerah untuk mengembangkan nasabah dari berbagai segmen, termasuk milenial, UMKM, dan institusi. Masing-masing

segmen menawarkan potensi unik, seperti produk investasi halal untuk milenial dan pembiayaan yang mendukung pertumbuhan UMKM.(Melinda, n.d.)

Di tengah persaingan yang ketat dengan bank syariah lain dan bank konvensional, BSI perlu fokus pada inovasi produk dan layanan, terutama dalam pengembangan layanan digital yang memudahkan transaksi. Peningkatan pengalaman pelanggan melalui layanan yang responsif dan pelatihan staf juga menjadi kunci untuk menarik nasabah baru. Selain itu, program loyalitas dan promosi yang menarik dapat mendorong nasabah untuk memilih BSI dibandingkan competitor

Dalam analisis market share, BSI diperkirakan akan stabil dengan potensi peningkatan jumlah nasabah dan jenis produk, seiring dengan pertumbuhan UMKM dan kesadaran akan investasi syariah. Strategi pemasaran yang efektif mencakup penawaran produk yang sesuai, penetapan harga kompetitif, perluasan aksesibilitas melalui cabang dan layanan digital, serta promosi yang maksimal melalui berbagai saluran. Dengan memastikan karyawan terlatih dan menerapkan proses pelayanan yang efisien, BSI dapat meningkatkan kepuasan nasabah dan memperkuat posisinya di pasar perbankan syariah.

Analisis potensi pasar perbankan syariah di Malang menunjukkan pertumbuhan yang signifikan, didorong oleh peningkatan jumlah nasabah dan kesadaran masyarakat akan produk keuangan sesuai prinsip syariah. Segmentasi pasar yang mencakup nasabah milenial, UMKM, dan institusi menjanjikan peluang besar, terutama dengan fokus pada inovasi produk dan layanan digital. Persaingan yang ketat dengan bank syariah lain dan bank konvensional menuntut Bank Syariah Indonesia (BSI) untuk terus berinovasi dan meningkatkan pengalaman pelanggan. Dengan strategi pemasaran yang komprehensif, termasuk penawaran produk yang beragam, harga kompetitif, dan layanan yang responsif, BSI dapat memperkuat posisinya di pasar, meningkatkan pangsa pasar, dan memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin sadar akan pentingnya keuangan syariah

D. Analisis Aspek Teknis dan Teknologi

Bank Syariah Indonesia (BSI) di Soekarno Hatta, Kota Malang, terletak di lokasi strategis yang dekat dengan area komersial, perkantoran, universitas, dan pemukiman padat. Aksesibilitas yang baik melalui jalan utama dan transportasi umum, serta fasilitas parkir yang memadai, menambah potensi untuk menjangkau berbagai segmen masyarakat, termasuk mahasiswa dan pebisnis. Lingkungan sekitar bank juga mendukung operasional dengan lalu lintas nasabah yang tinggi, terutama dari kalangan Muslim yang mencari layanan keuangan syariah. Luas area layanan nasabah yang cukup memungkinkan untuk transaksi harian dan konsultasi, dilengkapi dengan fasilitas seperti ruang tunggu, mesin ATM, dan ruang kerja pegawai yang ergonomis.

Dalam hal teknologi, BSI telah mempersiapkan infrastruktur yang kuat dengan sistem inti seperti Core Banking System (CBS), internet banking, dan mobile banking yang memudahkan nasabah dalam melakukan transaksi. Keamanan sistem menjadi prioritas dengan penggunaan teknologi canggih seperti enkripsi data dan autentikasi dua faktor untuk melindungi informasi nasabah. Selain itu, jaringan komputer yang menghubungkan seluruh cabang dan perangkat keras yang memadai mendukung efisiensi operasional. Tata letak kantor dirancang untuk mempermudah alur kerja,

dengan area front office yang mudah diakses nasabah dan back office yang menjaga kerahasiaan data, serta penyediaan fasilitas digital untuk meningkatkan efisiensi layanan.

Bank BSI Soekarno Hatta Malang, berada pada lokasi yang strategis dengan fasilitas teknis dan teknologi yang memadai untuk mendukung operasional dan memberikan pelayanan optimal kepada nasabah. Teknologi modern yang diterapkan, termasuk layanan digital banking, memungkinkan peningkatan efisiensi dan kenyamanan layanan. Secara keseluruhan, kesiapan aspek teknis dan teknologi di cabang ini menunjukkan potensi besar dalam memenuhi kebutuhan masyarakat akan layanan keuangan berbasis syariah.

E. Analisis Aspek Manajemen dan Sumber Daya Manusia

Bank Syariah Indonesia (BSI) menetapkan jadwal operasional dari pukul 08.00 hingga 16.00 WIB, dengan layanan digital banking yang tersedia 24/7, memberikan fleksibilitas kepada nasabah untuk melakukan transaksi kapan saja. Penjadwalan ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan nasabah sekaligus meningkatkan efisiensi layanan. BSI juga mengandalkan strategi "Human Capital Roadmap" untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja, yang mencakup posisi di front office seperti teller dan customer service, serta back office untuk operasional dan administrasi. Dengan memperhatikan kategori tenaga kerja yang dibutuhkan dan fokus pada pengembangan SDM, BSI berupaya menciptakan tim yang inovatif dan proaktif.

Proses rekrutmen di BSI meliputi jalur reguler, profesional hire, dan program Officer Development Program (ODP) untuk menyiapkan pemimpin masa depan. Program pelatihan rutin, pusat pelatihan internal, dan onboarding untuk pegawai baru bertujuan untuk meningkatkan kompetensi SDM secara berkesinambungan. Selain itu, BSI juga menekankan pentingnya kesehatan pegawai melalui fasilitas kesehatan dan program BPJS Kesehatan. Dalam pengelolaan hubungan kerja, BSI menerapkan prinsip keadilan dan transparansi dalam proses pemutusan hubungan kerja (PHK) serta pengaturan pensiun yang sesuai dengan peraturan yang berlaku, memastikan bahwa semua aspek terkait tenaga kerja dikelola dengan baik untuk mendukung kinerja organisasi secara keseluruhan.

Struktur organisasi PT Bank Syariah Indonesia Tbk dirancang untuk mendukung visi strategis perusahaan menjadi salah satu bank syariah global terkemuka. Dengan fokus pada pengembangan sumber daya manusia melalui rekrutmen berbasis kompetensi, pelatihan berkelanjutan, dan peningkatan budaya kerja berbasis syariah, BSI memastikan tata kelola yang efisien dan inovatif. Sistem operasional yang memadukan layanan fisik dan digital didukung dengan pengawasan dan evaluasi kinerja yang transparan, menciptakan organisasi yang adaptif, produktif, dan berdaya saing tinggi dalam memenuhi kebutuhan nasabah sekaligus menghadapi tantangan industri perbankan modern.

F. Analisis Aspek Keuangan

Bank Syariah Indonesia (BSI) mengalami arus kas investasi yang negatif sebesar Rp11,40 triliun pada tahun 2023, dengan mayoritas penggunaan kas untuk penempatan surat berharga. Realisasi investasi barang modal mencapai Rp1,65 triliun, lebih rendah

dibandingkan tahun sebelumnya. Selain itu, BSI juga mengalokasikan Rp968 miliar untuk investasi di bidang teknologi, yang mencakup pengembangan digital banking dan infrastruktur TI. Ini menunjukkan bahwa meskipun ada penurunan dalam beberapa kategori, bank tetap berinvestasi untuk meningkatkan kapabilitas dan efisiensi operasional melalui teknologi.(Qurba et al., 2022)

Dari sisi modal kerja, BSI menunjukkan rasio likuiditas yang sehat dengan Financing to Deposit Ratio (FDR) sebesar 81,73% dan Capital Adequacy Ratio (CAR) sebesar 21,04%. Keduanya menunjukkan bahwa bank memiliki kecukupan modal untuk menghadapi risiko kredit dan operasional, sekaligus mampu memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya. Peningkatan rasio ini dibandingkan tahun sebelumnya menunjukkan perbaikan dalam manajemen likuiditas dan pengelolaan risiko.

Analisis biaya operasional menunjukkan arus kas bersih dari aktivitas operasi meningkat menjadi Rp2,04 triliun pada tahun 2023, didorong oleh pendapatan penyaluran dana yang lebih baik. Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) menurun signifikan menjadi 71,27%, menandakan efisiensi operasional yang lebih baik. Meskipun Net Interest Margin (NI) menurun, indikator lain seperti Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) menunjukkan peningkatan efisiensi dalam menghasilkan laba dari aset dan modal yang dimiliki. Secara keseluruhan, kinerja keuangan BSI menunjukkan tren positif dalam pengelolaan investasi dan modal kerja, serta efisiensi operasional yang meningkat.(Aziz & Guenther, 2023)

Berdasarkan analisis aspek keuangan Bank Syariah Indonesia (BSI) tahun 2023(BSI, 2023), kinerja keuangan menunjukkan hasil yang sangat baik dan efisien. Bank memiliki kemampuan yang memadai untuk memenuhi kebutuhan permodalan, dengan rasio CAR sebesar 21,04%, melebihi ketentuan minimum, dan menunjukkan ketahanan modal terhadap risiko. Efisiensi operasional meningkat, terlihat dari penurunan BOPO menjadi 71,27% dan CIR menjadi 49,86%. Kualitas pembiayaan juga sangat baik, ditunjukkan oleh NPF yang rendah sebesar 0,55%. Selain itu, profitabilitas meningkat dengan ROA sebesar 2,35% dan ROE sebesar 16,88%, mencerminkan pengelolaan aset dan modal yang efektif. Secara keseluruhan, BSI berada pada posisi yang sangat sehat untuk melanjutkan pertumbuhan bisnis dengan risiko yang terkendali.

G. Analisis Aspek Amdal

Analisis dampak negative terhadap lingkungan

1) Energi dan Emisi

Penggunaan Energi Listrik: Operasional kantor membutuhkan energi listrik untuk pendingin ruangan (AC), komputer, lampu, mesin ATM, dan perangkat elektronik lainnya. Penggunaan listrik yang bersumber dari bahan bakar fosil dapat berkontribusi pada emisi karbon.

Emisi dari Kendaraan Nasabah: Lokasi cabang Soehat yang strategis cenderung meningkatkan kunjungan kendaraan pribadi. Hal ini berkontribusi pada peningkatan polusi udara dan jejak karbon lokal.

2) Limbah Padat

Produksi Sampah Kertas: Aktivitas administratif seperti cetak dokumen, formulir, dan transaksi manual menghasilkan limbah kertas dalam jumlah signifikan, terutama jika penggunaan digital belum maksimal.

Limbah Plastik: Penggunaan bahan plastik seperti amplop uang, alat tulis sekali pakai, dan kemasan makanan/minuman dari pegawai maupun nasabah berkontribusi pada penumpukan limbah plastik

3) Limbah Cair dan Air

Konsumsi Air Berlebihan: Pemakaian air untuk operasional kantor, seperti di pantry dan toilet, dapat menjadi masalah jika tidak dikelola dengan efisien.

Pencemaran Limbah Cair: Jika limbah cair dari fasilitas kantor, seperti sisa deterjen atau air limbah toilet, tidak dikelola sesuai standar lingkungan, dapat mencemari sumber air tanah di sekitar lokasi.

4) Ketidakefisienan Penggunaan Sumber Daya

Borongan Listrik dan Air: Penggunaan alat elektronik yang terus menyala tanpa optimalisasi dapat memborong energi. Demikian juga, kebiasaan penggunaan air tanpa kontrol dapat mengakibatkan pemborongan sumber daya.

5) Dampak Tidak Langsung

Kontribusi pada Aktivitas Usaha Tidak Ramah Lingkungan: Jika BSI memberikan pembiayaan kepada usaha yang tidak memenuhi kriteria green finance, secara tidak langsung mendukung aktivitas yang merusak lingkungan.

Peningkatan Mobilitas Fisik: Ketergantungan pada layanan fisik (tatap muka) meningkatkan perjalanan nasabah, yang secara kumulatif berdampak pada peningkatan polusi udara dan emisi karbon.

Berdasarkan analisis dampak negatif terhadap lingkungan, operasional Bank Syariah Indonesia (BSI) di Soehat, Malang, memiliki beberapa potensi dampak, seperti emisi karbon dari penggunaan energi dan kendaraan nasabah, limbah padat dari sampah kertas dan plastik, serta konsumsi air dan listrik yang tidak efisien. Namun, dampak-dampak ini dapat diminimalkan melalui pengelolaan limbah yang baik, optimalisasi energi, dan penerapan prinsip keberlanjutan. Dari aspek AMDAL, cabang ini dinilai layak secara lingkungan, dengan ketersediaan lahan memadai, sistem pengelolaan limbah yang baik, kepatuhan terhadap regulasi, dan adanya program CSR untuk pelestarian lingkungan. Hal ini mencerminkan komitmen BSI dalam menjaga kelestarian lingkungan sekaligus mendukung bisnis yang berkelanjutan.

Kesimpulan dan Saran

Laporan studi kelayakan bisnis ini menunjukkan bahwa PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) memiliki posisi yang kuat dalam industri perbankan syariah di Indonesia. Merger yang dilakukan pada tahun 2021 memberikan BSI keunggulan kompetitif, baik dari segi kapasitas permodalan maupun jangkauan layanan. Dengan pertumbuhan aset yang positif dan dukungan dari pemerintah, BSI memiliki potensi besar untuk bersaing di tingkat global. Selain itu, kesadaran masyarakat terhadap produk keuangan syariah semakin meningkat, yang turut mendukung perkembangan pasar perbankan syariah.

Saran

Demi meningkatkan daya saing dan pertumbuhan jangka panjang, BSI disarankan untuk terus berinovasi dalam produk dan layanan, terutama di segmen digital yang semakin diminati oleh nasabah milenial. Selain itu, BSI perlu memperkuat program edukasi keuangan untuk masyarakat, guna meningkatkan pemahaman akan produk syariah. Memperluas jaringan kemitraan dengan UMKM dan lembaga pendidikan juga dapat membantu BSI dalam menjangkau lebih banyak nasabah dan meningkatkan kontribusi terhadap perekonomian lokal.

1.1 Tabel Kesimpulan Analisis Kelayakan Bisnis

No	Aspek Penilaian	Rata-rata Evaluasi					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1	Analisis Aspek Hukum				✓		Layak
2	Analisis Aspek Lingkungan				✓		Layak
3	Analisis Aspek Pasar dan Pemasaran				✓		Layak
4	Analisis Aspek Teknis dan Tekhnologi				✓		Layak
5	Analisis Aspek Manajemen dan SDM					✓	Sangat Layak
6	Analisis Aspek Keuangan				✓		Layak
7	Analisis AMDAL				✓		Layak

Daftar Pustaka

- Aziz, R., & Guenther, U. (2023). Psychometric Properties of Creative Personality Scale Among Secondary School Students. *JP3I (Jurnal Pengukuran Psikologi Dan Pendidikan Indonesia)*, 12(2), 162–176. <https://doi.org/10.15408/jp3i.v12i2.31808>
- BSI. (2023). E K S Pa N S I D a N a K S E L E R a S I B I S N I S U N T U K P E R T U M B U H a N B E R K E L a N J U Ta N. *Laporan Tahunan 2023 PT Bank Syariah Indonesia TBK*.
- Melinda, E. (n.d.). *Implementation of risk management in murabahah financing at BMT UGT Nusantara Pasuruan*. 2.
- Meylianingrum, K., El Fahmi, E. F. F., & Jaya, T. J. (2023). Optimization of Digital Branding and Marketing for Gempol MSMEs Through WhatsApp Business: Optimalisasi Digital Branding dan Marketing pada UMKM Gempol Melalui WhatsApp Business. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(6), 1528–1533. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v7i6.15273>
- Qurba, U., Rafika, L., & Miranti, T. (2022). SHOPPING MOTIVATION IN MEDIATING THE INFLUENCE OF DIGITALIZATION AND BANKING TRANSACTION PROTECTION ON ONLINE SHOPPING DECISIONS.
- Toriquddin, Moh. (2015). Etika Pemasaran Perspektifal-Qur'an dan Relevansinya dalam Perbankan Syari'ah. *De Jure: Jurnal Hukum dan Syar'iyyah*, 7(2), 116–125. <https://doi.org/10.18860/j-fsh.v7i2.3518>